



BIBLIOMETRIC AND LITERATURE REVIEW OF FINANCING RISK IN ISLAMIC BANKING

Eka Wahyu Hestya Budianto

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia
wahyu.ala@uin-malang.ac.id

<https://doi.org/10.46367/jps.v4i1.1031>

Received: Feb 13, 2023 **Revised:** Mar 22, 2023 **Accepted:** Mar 30, 2023 **Published:** Apr 17, 2023

ABSTRACT

This study aims to show the map of research developments about the risk of financing in Islamic banking using a literature review approach. The object of this research is financing risk. Data sources come from searches of national and international journals indexed by Google Scholar, Sinta, and Scopus through the Publish or Perish software. Data analysis techniques include: mapping RIS (research information systems) data files on Mendeley Desktop based on the order of year, author, and publisher; mapping the results of visualization of bibliometric networks and trends in scientific publications using VOSviewer software; and mapping research topics. The results showed that the number of publications had increased significantly every year. Based on the bibliometric mapping, research on financing risk was obtained, which was grouped into 5 clusters and 85 items along with six gap research. Meanwhile, based on the results of a literature review study, eight main themes surround the risk of financing in Islamic banking. This study can be a reference for future research.

Keywords: Financing Risk, Bibliometrics, VOSviewer, Literature Review, Islamic Banking.

BIBLIOMETRIK DAN LITERATURE REVIEW RISIKO PEMBIAYAAN PADA PERBANKAN SYARIAH

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan peta perkembangan penelitian tentang risiko pembiayaan pada perbankan syariah dengan pendekatan kajian pustaka. Objek penelitian ini adalah risiko pembiayaan. Sumber data berasal dari penelusuran jurnal nasional dan internasional terindeks *Google Scholar*, *Sinta*, dan *Scopus* melalui *software Publish or Perish*. Teknik analisis data meliputi: memetakan file data RIS (*research information systems*) pada *Mendeley Dekstop* berdasarkan urutan tahun, penulis, dan penerbit; memetakan hasil visualisasi jaringan bibliometrik dan tren publikasi ilmiah menggunakan *software VOSviewer*; dan memetakan topik penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah publikasi mengalami peningkatan secara signifikan setiap tahunnya. Berdasarkan pemetaan bibliometrik diperoleh penelitian mengenai risiko pembiayaan yang dikelompokkan menjadi 5 klaster dan 85 item beserta enam *gap research*. Sedangkan berdasarkan hasil studi *literature review*, terdapat delapan tema utama tentang risiko pembiayaan pada perbankan syariah. Penelitian dapat menjadi rujukan untuk penelitian dimasa yang akan datang.

Kata kunci: Risiko Pembiayaan, Bibliometrik, *VOSviewer*, *Literature Review*, Perbankan Syariah.

PENDAHULUAN

Pengelolaan risiko pada perbankan telah mengalami peningkatan sejalan dengan perkembangan industri keuangan secara keseluruhan (Kunz and Heitz 2021). Dalam beberapa tahun terakhir, perbankan mulai memahami pentingnya pengelolaan risiko untuk menjaga stabilitas dan kelangsungan bisnis. Hal ini terlihat dari adanya peraturan dari pemerintah yang mengatur pengelolaan



eksposur risiko dan tata kelola perusahaan yang efektif (Kulińska-Sadłocha 2022). Risiko yang ada dalam bidang keuangan harus dapat dikenali dan dikontrol dengan memperkirakan potensi yang mungkin terjadi di masa yang akan datang, bukan setelah risiko terjadi. Oleh karena itu, metodologi untuk memodelkan risiko yang mungkin terjadi di masa depan sangat penting untuk dilakukan agar pihak yang mengambil keputusan dapat mempersiapkan strategi untuk mengatasi risiko yang akan datang (Oyewo 2022). Salah satu risiko yang terjadi dalam industri keuangan adalah risiko pembiayaan. Manajemen risiko pembiayaan melibatkan identifikasi, penilaian, pengendalian, dan pemantauan risiko ini sepanjang waktu untuk memastikan bahwa bank tetap stabil dan mempertahankan reputasinya.

Pada penelitian terdahulu, terdapat beberapa risiko pembiayaan, baik dalam pembiayaan bagi hasil (*murabahah*, *mudharabah*, *musyarakah*), *ijarah* atau *ijarah muntahiyah bittamlik (IMBT)*, dan lainnya. Risiko tinggi dalam pembiayaan tercermin dari posisi rasio *non performing financing (NPF)* yang sering disebut sebagai pembiayaan bermasalah. Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang belum memenuhi target bank seperti pengembalian pokok atau bagi hasil yang bermasalah, yang memiliki risiko untuk timbul di kemudian hari bagi bank. Termasuk dalam pembiayaan bermasalah adalah golongan perhatian khusus, diragukan, macet dan lancar yang berpotensi menunggak. Tingkat risiko pembiayaan diukur dengan membandingkan saldo *NPF* dengan total pembiayaan secara keseluruhan (R. A. Hamidah, Alam, and Izzuddin 2022).

Tingkat risiko pembiayaan *musyarakah* diperhitungkan dengan membandingkan jumlah pembiayaan *musyarakah* yang mengalami masalah karena pengembalian tidak sesuai jadwal yang disepakati, dengan total pembiayaan secara keseluruhan (Warninda, Ekaputra, and Rokhim 2019). Risiko pembiayaan *ijarah* pada perbankan merupakan salah satu risiko utama yang dihadapi oleh perbankan. Dalam pembiayaan *ijarah*, perbankan syariah bertindak sebagai pemilik aktiva (*asset owner*) dan membiayai pemilik usaha (*lessee*) untuk memperoleh manfaat dari aktiva tersebut. Risiko pembiayaan *ijarah* meliputi risiko pembiayaan, risiko pasar, dan risiko operasional (Halim 2020). Risiko pembiayaan *qardhul hasan* pada perbankan syariah merupakan salah satu risiko yang dihadapi oleh perbankan syariah dalam menjalankan bisnisnya. Dalam pembiayaan *qardhul hasan*, perbankan syariah memberikan bantuan keuangan tanpa imbalan atau margin, sehingga risiko utama yang dihadapi adalah risiko likuiditas (Al-Melahi, Sa'ad, and Alhabshi 2022). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian ini menjelaskan seluruh topik penelitian mengenai risiko pembiayaan pada perbankan syariah. Hal ini dapat menjadi rujukan bagi para peneliti lainnya yang berkeinginan untuk meneliti perihal risiko pembiayaan.

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka diperlukan pemetaan topik manajemen risiko pembiayaan untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengendalikan risiko yang akan terjadi. Hal demikian dapat mencukupi kebutuhan sumber daya manusia yang bertugas di bidang manajemen risiko, dimana memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja sesuai kebutuhan bank. Jadi, tujuan penelitian ini adalah memetakan topik penelitian mengenai risiko pembiayaan pada perbankan syariah dengan menggunakan metode bibliometrik yang berguna untuk menganalisis dan memvisualisasikan peta perkembangan literatur suatu bidang keilmuan yang telah dipublikasi dengan

membuat peta jaringan metadata. Kemudian *literature review* berguna untuk menganalisis, mengidentifikasi dan me-*review* artikel-artikel dari jurnal internasional terindeks dan bereputasi serta jurnal nasional terakreditasi.

TELAAH LITERATUR

Risiko pembiayaan adalah risiko yang terkait dengan kegiatan pemberian pinjaman oleh bank kepada nasabahnya (Ekaputri 2014). Risiko ini meliputi risiko bahwa nasabah tidak mampu membayar kembali pinjaman tepat waktu, risiko bahwa nilai jaminan yang diberikan nasabah tidak cukup untuk menutupi pinjaman jika nasabah gagal membayar, dan risiko bahwa bank tidak dapat memperoleh keuntungan yang diharapkan dari pembiayaan tersebut (Mutamimah and Saputri 2023). Bank harus mempertimbangkan berbagai faktor seperti stabilitas ekonomi, tingkat suku bunga, dan kondisi industri tertentu saat menentukan tingkat risiko pembiayaan dan memprioritaskan pembiayaan kepada nasabah yang memiliki profil risiko yang lebih rendah (Widarjono, Anto, and Fakhrunnas 2020).

Studi bibliometrik merupakan cabang ilmu yang menganalisis dan mengevaluasi publikasi ilmiah dan informasi terkait (I. Hamidah, Sriyono, and Hudha 2020). Ini melibatkan penggunaan metodologi statistik dan informatika untuk menilai produksi, sitasi, dan diseminasi ilmu pengetahuan dalam literatur ilmiah (Thakuria and Chakraborty 2021). Studi bibliometrik dapat digunakan untuk mengukur kinerja dan kontribusi individu, institusi, dan bidang ilmu, serta untuk memahami interaksi dan hubungan antar bidang ilmu dan publikasi. Ini juga dapat membantu dalam identifikasi dan evaluasi tren dan isu dalam literatur ilmiah (Shah et al. 2019). Beberapa aplikasi studi bibliometrik meliputi analisis jaringan sitasi, analisis klaster, dan analisis visibilitas (Ilham and Izza 2021). Hasil dari studi bibliometrik dapat digunakan oleh peneliti, pemerintah, dan industri untuk memahami perkembangan dan kontribusi dalam bidang ilmu dan untuk menentukan arah penelitian masa depan (Dubyna et al. 2022).

VOSviewer merupakan *software* bibliometrik yang digunakan untuk visualisasi dan analisis data publikasi ilmiah (Nurdin et al. 2021). Ini memungkinkan pengguna untuk memvisualisasikan data sitasi, *co-citation*, dan *co-word analysis* dalam bentuk grafik dan diagram yang intuitif dan mudah diterima (Ninglasari 2021). *VOSviewer* dapat membantu peneliti dan analis dalam melakukan analisis jaringan sitasi, menemukan hubungan antar bidang ilmu, dan memahami tren dan isu dalam literatur ilmiah (Soegoto et al. 2021). Ini juga membantu dalam menentukan arah penelitian masa depan dan memperoleh wawasan tentang kinerja dan kontribusi individu, institusi, dan bidang ilmu. *VOSviewer* memiliki antarmuka pengguna yang mudah digunakan dan dapat digunakan bersama dengan data yang berasal dari berbagai sumber, seperti *Scopus*, *Web of Science*, dan *Google Scholar*. Ini memungkinkan pengguna untuk memvisualisasikan dan menganalisis data publikasi secara efektif dan efisien (Eck and Ludo 2022).

Studi *literature review* merupakan proses yang mencakup identifikasi, evaluasi, dan sintesis hasil dari penelitian sebelumnya pada topik yang spesifik (Maradin, Nikolaj, and Draženović 2021). Ini bertujuan untuk memberikan pandangan umum tentang tren, isu, dan kemajuan dalam bidang terkait dan



membantu dalam memahami bagaimana penelitian sebelumnya mempengaruhi perkembangan dan arah penelitian masa depan (Sawhney and Ahuja 2021). *Literature review* biasanya dilakukan sebagai bagian dari proses penelitian untuk memastikan bahwa peneliti memahami lingkungan penelitian yang ada dan membuat hasil yang tidak terduplikasi (Al-Faihani and Al-Alawi 2020). Ini juga membantu dalam menentukan masalah dan celah dalam literatur yang ada dan membantu dalam formulasi hipotesis dan pemahaman tentang area penelitian yang spesifik (Kalkavan 2020). *Literature review* dapat dilakukan dengan mengakses database publikasi ilmiah, seperti *Scopus*, *Web of Science*, dan *Google Scholar* (Moch 2018). Peneliti juga dapat melakukan pencarian manual melalui jurnal ilmiah dan buku-buku yang terkait. *Literature review* harus dilakukan dengan metodologi yang sistematis dan objektif untuk memastikan bahwa hasilnya akurat dan valid (El-Halaby, Aboul-Dahab, and Bin Qoud 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan kajian pustaka dengan pendekatan kuantitatif pada bibliometrik dan kualitatif pada *literature review*. Objek penelitiannya adalah risiko pembiayaan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa artikel jurnal nasional dan internasional. Ruang lingkup data yang digunakan adalah artikel jurnal tentang risiko pembiayaan pada perbankan syariah. Sumber pengambilan data berasal dari *Google Scholar*, *Sinta*, dan *Scopus* melalui *software Publish or Perish*. Alat analisis data menggunakan *software Microsoft Excel*, *Mendeley Dekstop*, dan *VOSviewer*. Tahapan pengumpulan data meliputi: pertama mencari artikel jurnal berdasarkan kategori *title words* dengan kata kunci “Risiko Pembiayaan” dalam kurun waktu (1999-2022) dengan *software Publish or Perish*; kedua mengumpulkan data judul artikel jurnal kedalam *software Microsoft Excel*, dan mengidentifikasi judul artikel jurnal yang ganda; ketiga mengunduh file yang berformat RIS (*research information systems*) dan PDF (*portable document format*) dari seluruh artikel jurnal yang sudah terkumpul datanya; keempat memasukkan file RIS ke dalam *software Mendeley Dekstop* dengan total data sebanyak 227 artikel. Teknik analisis data meliputi: pertama memetakan file RIS pada *Mendeley Dekstop* berdasarkan urutan tahun, penulis, dan penerbit; kedua memetakan hasil visualisasi jaringan bibliometrik dan tren publikasi ilmiah menggunakan *software VOSviewer (visualization of similarities)* berdasarkan jumlah klaster dan itemnya; ketiga memetakan topik penelitian berdasarkan studi *literature review* (Budianto and Dewi 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Pemetaan Publikasi Ilmiah Risiko Pembiayaan Pada Perbankan Syariah

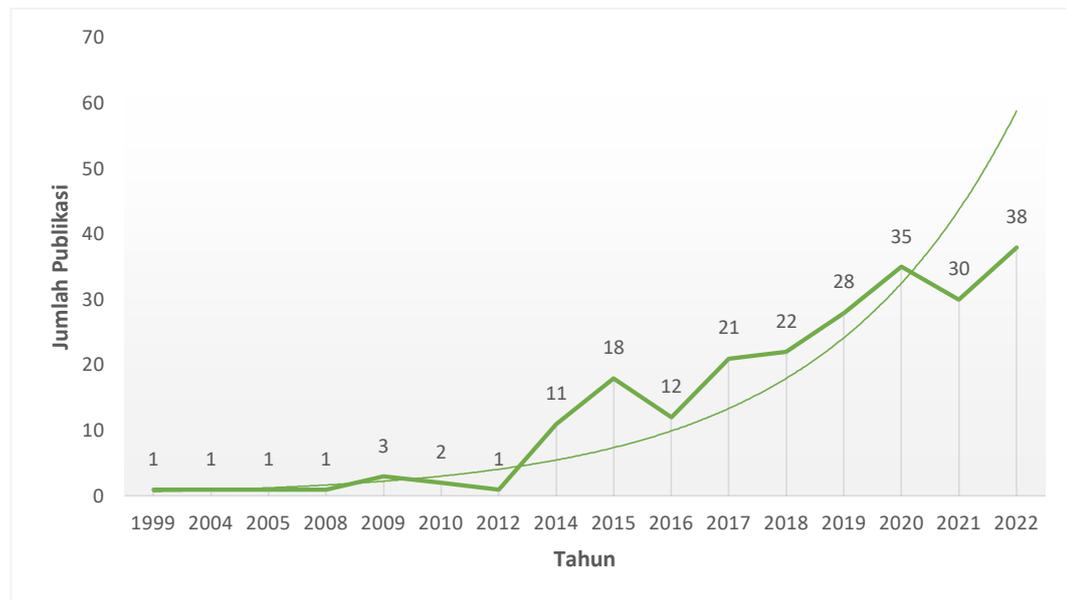
Terdapat 227 artikel jurnal internasional dan nasional berdasarkan hasil pengumpulan data yang berasal dari *software Publish or Perish* selama periode tahun 1999 hingga 2022 (Tabel 1). Terdapat 49 artikel jurnal internasional terindeks *Scopus* dan 178 artikel jurnal internasional serta nasional terindeks *Sinta* tentang penelitian risiko pembiayaan. Gambar 1 menunjukkan bahwa trend penelitian tentang risiko pembiayaan pada perbankan syariah dari tahun 1999 hingga 2022 secara eksponensial cenderung meningkat dari tahun ke tahunnya.



Tabel 1 Data Publikasi Ilmiah Mengenai Risiko Pembiayaan

Tahun	Jumlah Publikasi	Tahun	Jumlah Publikasi	Tahun	Jumlah Publikasi
1999	1	2012	1	2018	22
2004	1	2014	11	2019	28
2005	1	2015	18	2020	35
2008	1	2016	12	2021	30
2009	3	2017	21	2022	38
2010	2	Total 227 artikel publikasi			

Sumber: data sekunder (diolah, Microsoft Excel)



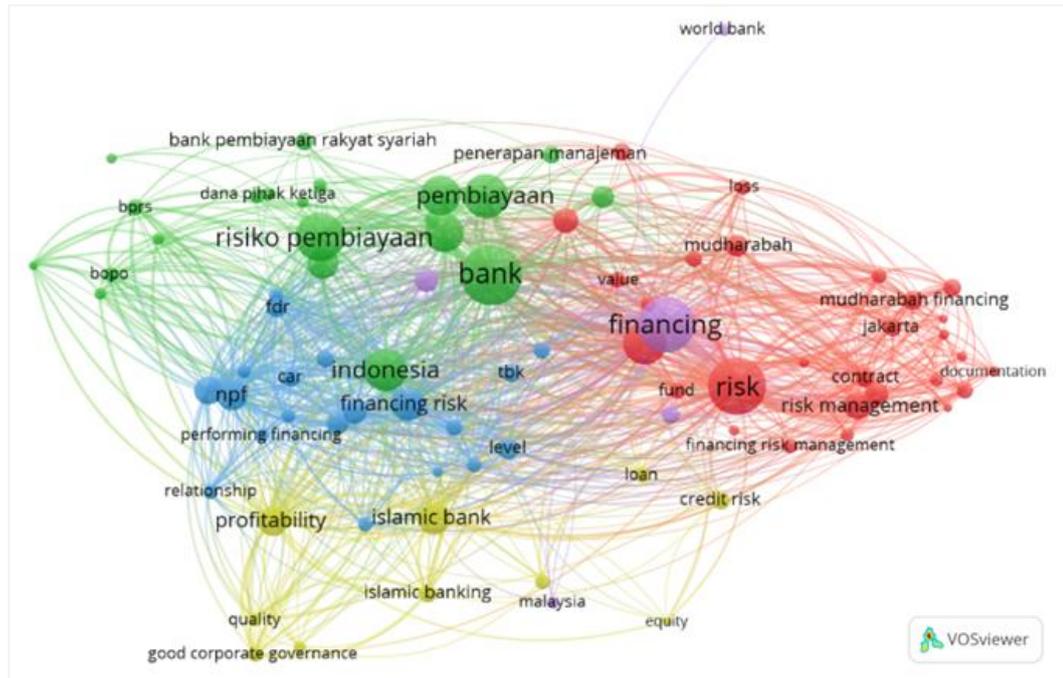
Gambar 1. Publikasi Ilmiah Mengenai Risiko Pembiayaan

Sumber: data sekunder (diolah, Microsoft Excel)

Pemetaan Bibliometrik Risiko Pembiayaan Pada Perbankan Syariah

Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengetahui hasil bibliometrik dengan *software VOSviewer*, yaitu: *pertama*, antarmuka *VOSviewer* menampilkan diagram dan grafik dalam memvisualisasikan data publikasi. *Kedua*, beberapa komponen visual yang muncul dari hasil *VOSviewer* yaitu meliputi *node* (representasi dari publikasi), *garis* (representasi dari hubungan sitasi), dan *warna* (representasi dari kategori atau topik). *Ketiga*, analisis jaringan sitasi membantu dalam menentukan hubungan antar publikasi dan memahami bagaimana publikasi terkait satu sama lain. *Keempat*, analisis kluster membantu dalam menentukan hubungan antar topik atau bidang ilmu dan memahami bagaimana publikasi terkait dengan topik atau bidang ilmu tertentu. *Kelima*, analisis sitasi membantu dalam menentukan publikasi yang paling banyak dicatat dan memahami bagaimana publikasi terkait satu sama lain. Hasil bibliometrik dari *VOSviewer* dapat dilihat pada Gambar 2.





Gambar 2 Visualisasi Jaringan Perkembangan Penelitian Risiko Pembiayaan
Sumber: data sekunder (diolah, VOSViewer)

Hasil visualisasi dari *VOSViewer* (Gambar 2) terkait perkembangan penelitian tentang risiko pembiayaan pada perbankan syariah terdapat 5 klaster dan 85 item topik. Klaster 1, terdiri dari 28 item topik, yaitu: *BMT, business, capital, collateral, contract, customer, documentation, effectiveness, financing risk management, fund, interview, Islamic financial institution, Jakarta, loss, mudharabah, mudharabah financing, murabahah, murabahah financing, musyarakah, observation, profit sharing, qualitative approach, risk, risk management, risk management strategy, syariah, value*. Klaster 2, terdiri dari 21 item topik, yaitu: *bank, bank pembiayaan rakyat, bank syariah, bank umum syariah, BOPO, BPRS, capital adequacy, dana pihak ketiga, Indonesia, kecukupan modal, liquidity, modal, operational efficiency, pembiayaan, pembiayaan murabahah, penerapan manajemen, pengaruh kecukupan modal, pengaruh risiko pembiayaan, risiko, risiko kredit, risiko pembiayaan*. Klaster 3, terdiri dari 20 item topik, yaitu: *asset, Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, capital adequacy ratio, CAR, deposit ratio, FDR, financing risk, Islamic commercial bank, level, liquidity risk, musyarakah financing, NPF, performing financing, profit, relationship, return, ROA, sharia bank, Tbk*. Klaster 4, terdiri dari 11 item topik, yaitu: *commercial bank, credit risk, equity, gcg, good corporate governance, Islamic bank, Islamic banking, loan, profitability, purposive sampling, quality*. Klaster 5, terdiri dari 5 item topik, yaitu: *financing, Malaysia, management, performance, world bank*.

Pemetaan Literature Review Mengenai Definisi Dan Tujuan Manajemen Risiko Pembiayaan

Temuan penelitian dalam topik ini, antara lain: *Pertama*, definisi risiko pembiayaan. Risiko pembiayaan pada perbankan adalah potensi kerugian yang mungkin terjadi pada suatu bank sebagai akibat dari kegagalan pihak yang

menerima pembiayaan untuk memenuhi kewajiban pembayaran kembali pinjaman yang diterimanya. Dalam hal ini, risiko pembiayaan melibatkan tiga hal utama, yaitu risiko pembiayaan, risiko likuiditas, dan risiko market. Dengan memahami risiko pembiayaan, bank dapat mempersiapkan diri untuk menghadapi dan mengatasi risiko tersebut, sehingga dapat menjaga stabilitas dan kelangsungan usahanya.

Kedua, tujuan manajemen risiko pembiayaan. Tujuan dari manajemen risiko pembiayaan pada perbankan adalah untuk meminimalkan potensi kerugian yang mungkin terjadi dalam pembiayaan, sekaligus memastikan bahwa perbankan dapat mempertahankan stabilitas dan keandalannya dalam jangka panjang. Terdapat beberapa tujuan utama manajemen risiko pembiayaan pada perbankan, antara lain: Mencegah terjadinya kerugian, yaitu dengan mengidentifikasi, menilai, dan memantau risiko pembiayaan, perbankan dapat mengambil tindakan untuk mencegah kerugian yang mungkin terjadi; Memastikan kestabilan dan keandalan jangka panjang, yaitu manajemen risiko pembiayaan memastikan bahwa perbankan dapat mempertahankan stabilitas dan keandalannya dalam jangka panjang, meskipun terjadi gejolak ekonomi atau perubahan pasar; Menjaga integritas bisnis dan reputasi, yaitu manajemen risiko pembiayaan memastikan bahwa perbankan tidak melakukan aktivitas yang dapat merugikan klien atau membahayakan reputasi perbankan; Memastikan kepatuhan terhadap regulasi dan peraturan, yaitu manajemen risiko pembiayaan memastikan bahwa perbankan memenuhi semua regulasi dan peraturan yang berlaku, serta memastikan bahwa perbankan beroperasi dalam batas yang diperbolehkan; Meningkatkan efisiensi bisnis, yaitu dengan mengelola risiko pembiayaan secara efektif, perbankan dapat mengurangi biaya-biaya yang terkait dengan pembiayaan dan memperluas portofolio pembiayaan.

Pemetaan *Literature Review* Mengenai Pengawasan Risiko Pembiayaan

Temuan penelitian dalam topik ini, antara lain: *Pertama*, kewenangan dan tanggung jawab dewan komisaris. Dalam hal pengelolaan risiko pembiayaan, dewan komisaris memiliki beberapa kewenangan, di antaranya: Memastikan bahwa bank memiliki sistem pengelolaan risiko pembiayaan yang efektif dan memastikan bahwa sistem tersebut sesuai dengan peraturan dan standar industri yang berlaku; Menilai dan memastikan bahwa manajemen bank memiliki kapasitas dan kompetensi untuk mengelola risiko pembiayaan; Memastikan bahwa bank memiliki prosedur dan mekanisme yang memadai untuk menilai dan memonitor risiko pembiayaan; Memberikan rekomendasi dan memberikan nasihat kepada manajemen bank terkait dengan kebijakan dan tindakan yang diambil dalam pengelolaan risiko pembiayaan; Mengawasi dan memastikan bahwa bank memiliki mekanisme pengaduan yang efektif dan memastikan bahwa pelanggan bank dapat menyampaikan keluhannya secara efektif terkait dengan pengelolaan risiko pembiayaan; Memastikan bahwa bank memiliki prosedur dan mekanisme untuk memastikan bahwa pembiayaan yang diterima bank merupakan pembiayaan yang layak dan memenuhi standar keamanan dan stabilitas perbankan. Kewenangan dewan komisaris dalam pengelolaan risiko pembiayaan bisa berbeda-beda antar negara dan dalam beberapa negara dewan komisaris dapat memiliki tugas dan tanggung jawab yang lebih luas atau lebih terbatas dibandingkan dengan kewenangan yang dijelaskan di atas.



Kedua, kewenangan dan tanggung jawab dewan direksi. Dewan direksi memiliki beberapa kewenangan dan tanggung jawab utama dalam risiko pembiayaan, yaitu: Menetapkan dan mengawasi kebijakan dan prosedur pengendalian risiko pembiayaan, termasuk aspek seleksi nasabah, evaluasi risiko pembiayaan, dan manajemen portofolio pembiayaan; Memastikan bahwa bank memiliki sistem pengendalian risiko yang memadai, seperti sistem informasi pembiayaan, sistem pemantauan pembiayaan, dan sistem pengendalian risiko pembiayaan; Menentukan tingkat risiko yang dapat diterima oleh bank dan memastikan bahwa tingkat risiko yang diambil bank tidak melebihi batas yang ditentukan; Memastikan bahwa bank memiliki sistem pemantauan dan evaluasi secara berkala terhadap kondisi keuangan nasabah dan membuat keputusan penyaluran pembiayaan yang bijaksana; Mengawasi dan memantau kebijakan dan praktik pengendalian risiko pembiayaan dan memastikan bahwa bank memenuhi peraturan dan regulasi yang berlaku; Memastikan bahwa bank memiliki sumber daya manusia yang kompeten dan memadai untuk mengelola risiko pembiayaan dan memastikan bahwa bank memiliki kapasitas untuk mengatasi risiko pembiayaan yang mungkin terjadi. Dengan demikian, dewan direksi memegang tanggung jawab besar dalam memastikan bahwa bank memiliki sistem pengendalian risiko pembiayaan yang memadai dan dapat memastikan bahwa bank tetap stabil dan sukses dalam jangka panjang.

Ketiga, berkaitan dengan sumber daya manusia (SDM), yang memegang peran penting dalam mengelola risiko pembiayaan di perbankan. Berikut adalah beberapa hal yang berkaitan dengan SDM dan risiko pembiayaan di perbankan: Pegawai perbankan yang memiliki kompetensi dan pengetahuan yang baik dalam bidang pembiayaan akan lebih mampu untuk mengelola risiko pembiayaan dengan baik; Bank harus memiliki sistem dan prosedur yang jelas dan efektif untuk mengelola risiko pembiayaan, dan pegawai harus memahami dan mematuhi prosedur tersebut; Pelatihan dan pengembangan yang tepat dalam bidang pembiayaan akan memastikan bahwa pegawai memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola risiko pembiayaan dengan baik; Supervisi dan monitoring yang efektif dari pegawai senior dalam bidang pembiayaan akan memastikan bahwa pegawai memahami dan mematuhi prosedur yang benar dalam mengelola risiko pembiayaan; Kultur perusahaan yang menekankan pentingnya mengelola risiko secara efektif akan memastikan bahwa pegawai memahami pentingnya hal ini dan memprioritaskannya dalam pekerjaan mereka; Bank harus memiliki sistem teknologi informasi yang baik untuk membantu mengelola risiko pembiayaan secara efektif. Secara keseluruhan, SDM memegang peran penting dalam mengelola risiko pembiayaan di perbankan. Oleh karena itu, bank harus memastikan bahwa mereka memiliki SDM yang berkualitas dan memastikan bahwa mereka memiliki lingkungan kerja yang memotivasi dan membantu pegawai dalam mengelola risiko pembiayaan dengan baik.

Keempat, berkaitan dengan organisasi manajemen risiko kepatuhan, yaitu bagian dari sebuah organisasi yang bertanggung jawab untuk mengidentifikasi, menilai, dan mengelola risiko kepatuhan. Dalam industri perbankan, risiko kepatuhan adalah risiko bahwa bank tidak dapat memenuhi kewajiban regulasi dan peraturan yang berlaku, seperti peraturan perbankan, peraturan keamanan informasi, dan peraturan perlindungan konsumen. Organisasi manajemen risiko



kepatuhan dalam perbankan harus menetapkan dan memantau prosedur dan praktik kepatuhan yang tepat untuk memastikan bahwa bank memenuhi semua regulasi yang berlaku dan melindungi kepentingan bank dan konsumennya. Ini juga bertanggung jawab untuk mengevaluasi efektivitas program kepatuhan dan membuat perubahan apabila diperlukan. Organisasi manajemen risiko kepatuhan dalam perbankan juga harus memastikan bahwa bank memiliki prosedur yang tepat untuk menangani laporan pelanggaran dan memastikan bahwa tindakan yang tepat diambil untuk memecahkan masalah. Ini juga harus memastikan bahwa bank memiliki program pelatihan kepatuhan yang tepat untuk memastikan bahwa semua karyawan memahami dan mematuhi regulasi yang berlaku.

Pemetaan *Literature Review* Mengenai Strategi, Tingkat Risiko, Kebijakan, Prosedur, Dan Limit Pada Manajemen Risiko Pembiayaan

Temuan penelitian dalam topik ini, antara lain: *Pertama*, strategi manajemen risiko pembiayaan. Beberapa strategi manajemen risiko pembiayaan yang dapat diterapkan oleh perbankan: Perbankan harus melakukan analisis pembiayaan terhadap calon peminjam untuk menentukan kemampuan dan kecukupan kemampuan peminjam untuk membayar kembali pinjaman; Perbankan harus memiliki portofolio yang terdiversifikasi dengan baik, sehingga risiko pembiayaan terbagi secara merata dan tidak terpusat pada sektor atau produk tertentu; Perbankan harus menggunakan sistem informasi yang canggih dan terintegrasi untuk memantau risiko pembiayaan secara *real-time* dan memperoleh informasi tentang kondisi keuangan peminjam; Perbankan harus memperkuat sistem manajemen risiko operasional yang efektif dan memenuhi persyaratan regulasi; Perbankan harus menggunakan instrumen pembiayaan yang sesuai dengan karakteristik risiko peminjam dan kondisi pasar; Perbankan harus memonitor dan mengevaluasi portofolio pembiayaan secara berkala untuk memastikan bahwa risiko terkendali dan pembiayaan tetap sehat; Perbankan harus memiliki manajemen risiko likuiditas yang kuat dan memadai.

Kedua, tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko (*risk tolerance*) pada risiko pembiayaan. *Risk appetite* adalah seberapa banyak risiko yang dapat diterima oleh sebuah perusahaan atau institusi keuangan, termasuk perbankan. Ini menunjukkan seberapa banyak risiko yang akan diambil oleh perbankan dalam menjalankan bisnisnya, seperti membiayai proyek atau memperoleh keuntungan dari investasi. Sementara itu, *risk tolerance* adalah seberapa banyak risiko yang dapat diterima oleh konsumen atau nasabah dalam melakukan investasi atau membiayai proyek. Ini menunjukkan tingkat ketahanan nasabah terhadap risiko yang mungkin terjadi pada investasi atau pembiayaan yang mereka lakukan. Ketika membiayai proyek atau menawarkan produk keuangan, perbankan harus memperhitungkan tingkat *risk appetite* dan *risk tolerance* nasabah mereka. Perbankan yang memiliki *risk appetite* tinggi akan lebih cenderung membiayai proyek yang memiliki tingkat risiko tinggi, sementara perbankan dengan *risk appetite* rendah akan lebih memilih untuk membiayai proyek yang memiliki risiko rendah. Namun, perbankan harus memastikan bahwa produk keuangan yang mereka tawarkan sesuai dengan *risk tolerance* nasabah mereka, sehingga nasabah tidak terpapar risiko yang tidak dapat diterimanya.

Ketiga, kebijakan risiko pembiayaan. Untuk mengatasi risiko pembiayaan, perbankan memiliki berbagai kebijakan dan prosedur yang harus diikuti,



diantaranya: Sebelum memberikan pembiayaan, bank harus melakukan analisis pembiayaan terhadap debitur potensial untuk menentukan kemampuan dan kelayakan debitur dalam membayar kembali pinjaman; Bank memiliki persyaratan pembiayaan tertentu yang harus dipenuhi oleh debitur sebelum diberikan pembiayaan, seperti jaminan, agunan, dan dokumen pendukung lainnya; Bank harus melakukan monitoring dan evaluasi terhadap setiap pembiayaan yang diberikan, untuk memastikan bahwa pembayaran dilakukan sesuai dengan kesepakatan; Bank harus melakukan diversifikasi portofolio pembiayaan, yaitu dengan memperbanyak jenis usaha dan industri yang dibiayai, sehingga risiko pembiayaan tidak terpusat pada satu jenis usaha atau industri saja; Bank harus melakukan pemantauan dan pengendalian terhadap risiko pembiayaan secara terus-menerus, sehingga bisa segera diambil tindakan bila terjadi perubahan dalam situasi pembiayaan.

Keempat, prosedur risiko pembiayaan. Prosedur umum yang biasa dilakukan oleh bank dalam mengelola risiko pembiayaan, diantaranya: Mengidentifikasi jenis risiko yang terkait dengan pembiayaan. Risiko-risiko ini dapat berupa risiko pembiayaan, risiko pasar, risiko likuiditas, dan risiko margin. Setelah risiko teridentifikasi, bank akan melakukan analisis terhadap risiko-risiko tersebut untuk menentukan tingkat risiko yang terkait dengan setiap pembiayaan. Analisis ini melibatkan pemeriksaan laporan keuangan nasabah, memantau perkembangan ekonomi dan pasar, dan memperhitungkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kemampuan nasabah untuk membayar pembiayaan. Setelah risiko-risiko teridentifikasi dan dianalisis, bank akan memberikan tingkat risiko pembiayaan yang sesuai dengan nasabah. Tingkat risiko ini dapat berupa tingkat risiko rendah, sedang, atau tinggi. Kemudian bank akan menerapkan kontrol risiko untuk mengurangi tingkat risiko pembiayaan. Kontrol risiko ini dapat berupa menetapkan batasan pembiayaan, menyediakan jaminan, dan meminta laporan perkembangan nasabah secara berkala. Selanjutnya bank akan melakukan *monitoring* dan evaluasi terhadap risiko pembiayaan secara berkala untuk memastikan bahwa kontrol risiko yang diterapkan masih efektif dan dapat mengurangi risiko pembiayaan.

Kelima, limit risiko pembiayaan. Ketika membatasi risiko pembiayaan, bank biasanya melakukan beberapa hal yaitu: Melakukan analisis pembiayaan yang cermat untuk memastikan bahwa calon debitur memiliki kemampuan membayar pinjaman yang diperlukan; Memastikan bahwa portofolio pembiayaan mereka terdiversifikasi untuk mengurangi risiko pembiayaan; Melakukan pemantauan dan evaluasi kontinu terhadap pembiayaan untuk memastikan bahwa mereka tidak berisiko terlalu tinggi; Meminta jaminan atau agunan untuk membatasi risiko pembiayaan; Membatasi jumlah pembiayaan yang diberikan kepada satu debitur atau industri tertentu untuk mengurangi risiko pembiayaan.

Pemetaan Literature Review Mengenai Identifikasi, Pemantauan, Pengendalian, Dan Sistem Informasi Risiko Pembiayaan

Temuan penelitian dalam topik ini, antara lain: *Pertama*, mengidentifikasi risiko pembiayaan pada perbankan, ada beberapa langkah yang dapat dilakukan, antara lain: Melakukan analisis menyeluruh tentang profil debitur, termasuk histori pembiayaan, pendapatan, dan keuangan; Melakukan analisis mengenai kondisi ekonomi secara umum dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi sektor



usaha yang sedang dibiayai oleh bank; Melakukan analisis mengenai aliran kas yang diharapkan dari aktivitas pembiayaan dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi kemampuan debitur membayar utang; Melakukan analisis mengenai rasio keuangan debitur, seperti rasio utang terhadap pendapatan, rasio cepat, dan rasio solvabilitas; Melakukan analisis mengenai faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kemampuan debitur membayar utang, seperti perubahan pasar, peraturan pemerintah, dan bencana alam; Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap portofolio pembiayaan untuk memastikan bahwa risiko pembiayaan tetap dalam batas yang dapat diterima.

Kedua, pemantauan risiko pembiayaan, yaitu proses yang dilakukan oleh bank untuk mengidentifikasi, menilai, dan memantau risiko yang terkait dengan pembiayaan yang diberikan. Ini bertujuan untuk memastikan bahwa bank dapat meminimalkan potensi kerugian yang terkait dengan pembiayaan dan memastikan kesehatan keuangan bank tetap stabil. Proses pemantauan risiko pembiayaan meliputi beberapa tahap, diantaranya: Tahap yang melibatkan identifikasi risiko-risiko yang terkait dengan pembiayaan, seperti risiko pembiayaan, risiko pasar, dan risiko operasional; Tahap yang melibatkan penilaian risiko-risiko yang telah diidentifikasi, yaitu dengan menentukan tingkat risiko yang terkait dengan setiap pembiayaan; Tahap yang melibatkan pemantauan terus-menerus terhadap risiko-risiko yang terkait dengan pembiayaan. Ini termasuk memantau kinerja pembiayaan dan memantau tingkat risiko yang terkait dengan setiap pembiayaan; Tahap yang melibatkan implementasi tindakan-tindakan pengendalian risiko yang dibutuhkan untuk memastikan bahwa risiko-risiko yang terkait dengan pembiayaan dapat dikendalikan dan dikelola dengan baik.

Ketiga, pengendalian risiko pembiayaan, yaitu proses yang digunakan untuk meminimalisir risiko yang terkait dengan kegiatan pembiayaan yang dilakukan oleh bank. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk melakukan pengendalian risiko pembiayaan, diantaranya: Analisis pembiayaan, yaitu bank harus melakukan analisis yang memadai sebelum memberikan pembiayaan kepada nasabah. Analisis ini meliputi analisis keuangan nasabah, analisis bisnis, dan analisis lingkungan; Diversifikasi portofolio, yaitu bank harus melakukan diversifikasi portofolio pembiayaan sehingga tidak terpapar pada satu jenis risiko yang besar; *Monitoring* dan evaluasi pembiayaan, yaitu bank harus melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pembiayaan yang diberikan secara berkala untuk mengetahui perkembangan kondisi nasabah dan mengambil tindakan seperlunya jika diperlukan; Kemampuan modal, yaitu bank harus memastikan bahwa tingkat modalnya memadai untuk mengatasi kerugian yang mungkin terjadi dari pembiayaan yang diberikan; Sistem pengendalian intern, yaitu bank harus memiliki sistem pengendalian intern yang baik untuk memastikan bahwa proses pembiayaan dilakukan dengan benar dan sesuai dengan prosedur yang berlaku; Asuransi pembiayaan, yaitu bank juga dapat mempertimbangkan untuk mengambil asuransi pembiayaan untuk mengatasi risiko yang terkait dengan pembiayaan.

Keempat, sistem informasi manajemen risiko pembiayaan (SIMAR), yaitu sistem yang digunakan oleh perbankan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengelola risiko pembiayaan. Tujuan dari SIMAR adalah untuk memastikan bahwa pembiayaan yang diberikan oleh bank memiliki tingkat risiko yang terkontrol dan memenuhi standar kebijakan perbankan. SIMAR melakukan proses



pemantauan terhadap seluruh aktivitas pembiayaan yang dilakukan oleh bank, termasuk pemantauan penerima pembiayaan, jenis pembiayaan, dan tingkat risiko pembiayaan. Dengan informasi ini, bank dapat membuat keputusan yang lebih baik tentang alokasi sumber daya dan memprioritaskan pembiayaan yang memiliki potensi risiko rendah. SIMAR juga dapat membantu bank dalam melakukan pengelolaan risiko pembiayaan dengan memantau dan menganalisis data, seperti rasio utang dan arus kas, untuk memprediksi tingkat risiko masa depan. Pada dasarnya, SIMAR adalah alat yang penting bagi perbankan untuk mengendalikan risiko pembiayaan dan memastikan bahwa bank memiliki tingkat risiko yang terkontrol dan sesuai dengan standar perbankan.

Kelima, sistem pengendalian intern risiko pembiayaan (*internal control system for financing risk*), yaitu prosedur dan tindakan yang dilakukan oleh suatu perusahaan perbankan untuk memastikan bahwa risiko pembiayaan dapat dikendalikan dan dikelola secara efektif. Tujuan utama dari sistem ini adalah untuk memastikan bahwa kegiatan pembiayaan dilakukan secara aman dan efisien, serta memastikan bahwa aset bank tetap terlindungi dan nilainya stabil. Beberapa hal yang berkaitan dengan sistem pengendalian intern risiko pembiayaan pada perbankan, yaitu: Identifikasi risiko, yaitu langkah pertama dalam mengelola risiko pembiayaan adalah untuk mengidentifikasi risiko yang ada, ini dapat meliputi risiko pembiayaan, risiko pasar, risiko likuiditas, dan risiko operasi; Analisis risiko, yaitu setelah risiko teridentifikasi, bank harus melakukan analisis risiko untuk menentukan tingkat risiko yang berbeda dan menentukan bagaimana mengelolanya; Perencanaan strategis, yaitu bank harus memiliki rencana strategis yang jelas untuk mengelola risiko pembiayaan dan memastikan bahwa aset bank tetap terlindungi; Proses pembiayaan, yaitu proses pembiayaan harus dilakukan dengan hati-hati dan melalui prosedur yang ketat, ini termasuk evaluasi pembiayaan dan verifikasi informasi yang diterima dari calon peminjam. *Monitoring* dan evaluasi, yaitu bank harus memantau dan mengevaluasi kinerja pembiayaan secara teratur untuk memastikan bahwa risiko pembiayaan dapat dikendalikan dan dikelola dengan efektif. Sistem informasi, yaitu bank harus memiliki sistem informasi yang baik untuk membantu mengelola dan memantau risiko pembiayaan.

Pemetaan *Literature Review* Mengenai Pengukuran Risiko Pembiayaan

Terdapat beberapa temuan metode dalam topik penelitian ini, antara lain: *Pertama*, *loan-to-value (LTV) ratio*, yaitu rasio yang digunakan oleh bank untuk menilai tingkat risiko dalam pembiayaan. *LTV ratio* mengukur perbandingan antara jumlah pinjaman yang diberikan oleh bank kepada nasabah dengan nilai dari properti yang dijaminkan sebagai agunan. Semakin tinggi *LTV ratio*, semakin besar risiko bagi bank karena jumlah pinjaman yang diberikan relatif lebih besar dibandingkan nilai properti yang dijaminkan. Oleh karena itu, bank biasanya hanya akan memberikan pinjaman dengan *LTV ratio* yang relatif rendah untuk mengurangi risiko kegagalan pembayaran. *LTV ratio* biasanya digunakan sebagai salah satu faktor yang dipertimbangkan dalam proses pengambilan keputusan pembiayaan. Bank akan mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti stabilitas keuangan nasabah, riwayat pembiayaan, dan prospek usaha, sebelum memutuskan untuk memberikan pinjaman.



Kedua, debt service coverage ratio (DSCR), yaitu rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan atau proyek untuk membayar kembali pinjaman yang diambil dalam waktu yang telah ditentukan. *DSCR* digunakan oleh bank dan lembaga pembiayaan untuk menilai risiko pembiayaan dan memutuskan apakah akan memberikan pinjaman atau tidak. *DSCR* dihitung dengan membagi pendapatan bersih setelah pajak (EBITDA) dengan jumlah pembayaran margin dan angsuran pinjaman. Nilai *DSCR* yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan atau proyek memiliki pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan pembayaran utang. Umumnya, bank dan lembaga pembiayaan memerlukan *DSCR* sekitar 1,2 hingga 1,5 untuk memberikan pinjaman. Ini berarti bahwa perusahaan atau proyek harus memiliki pendapatan yang cukup untuk membayar margin dan angsuran utang serta mempertahankan laba bersih setelah pajak.

Ketiga, risk-weighted assets (RWA), yaitu metode yang digunakan oleh perbankan untuk mengukur dan mengendalikan risiko pembiayaan. Metode ini memperhitungkan risiko setiap posisi aktiva bank dan memberikan bobot risiko pada setiap aktiva tersebut. Bobot risiko ini digunakan untuk menentukan jumlah modal yang harus dipertahankan oleh bank untuk mengcover risiko yang terkait dengan aktiva tersebut. Proses penerapan *RWA* dimulai dengan penilaian risiko pada setiap posisi aktiva bank. Risiko ini kemudian diklasifikasikan menjadi risiko pembiayaan, risiko pasar, dan risiko operasional. Setelah itu, setiap posisi aktiva diberikan bobot risiko yang sesuai dengan tingkat risiko yang terkait dengan aktiva tersebut. Bobot risiko ini berdasarkan pada regulasi yang berlaku, seperti Basel III yang memberikan pedoman tentang cara menentukan bobot risiko pada setiap jenis aktiva. Bobot risiko ini kemudian digunakan untuk menghitung *RWA*, yaitu dengan membagi jumlah aktiva dengan bobot risiko yang diterapkan pada aktiva tersebut. Hasil dari perhitungan *RWA* ini digunakan untuk menentukan jumlah modal yang harus dipertahankan oleh bank. Modal ini digunakan untuk mengcover risiko yang terkait dengan aktiva bank dan memastikan bahwa bank memiliki kemampuan untuk mengatasi kerugian jika terjadi kondisi ekonomi yang tidak menguntungkan.

Keempat, financing scoring, yaitu metode yang digunakan oleh perbankan untuk menilai risiko dalam pemberian pembiayaan. Metode ini menggunakan analisis statistik dan algoritme untuk memperkirakan kemungkinan kegagalan pembayaran oleh calon debitur. Proses *financing scoring* melibatkan pengumpulan data tentang calon debitur, seperti riwayat pembiayaan, pendapatan, pekerjaan, dan informasi keuangan lainnya. Data ini kemudian dianalisis menggunakan algoritme untuk menentukan skor pembiayaan, yang menggambarkan tingkat risiko yang terkait dengan pembiayaan tersebut. Perbankan dapat menggunakan skor pembiayaan untuk membuat keputusan tentang apakah harus memberikan pembiayaan dan dengan syarat apa. Misalnya, calon debitur dengan skor pembiayaan yang lebih tinggi mungkin diizinkan meminjam uang dengan margin yang lebih rendah atau jangka waktu yang lebih lama. Sebaliknya, calon debitur dengan skor pembiayaan yang rendah mungkin hanya diizinkan meminjam uang dengan margin yang lebih tinggi dan jangka waktu yang lebih pendek. *Financing scoring* membantu perbankan untuk mengambil keputusan yang lebih informatif dan objektif dalam pemberian pembiayaan. Metode ini juga membantu perbankan untuk mengurangi risiko



kegagalan pembayaran dan mempercepat proses pemberian pembiayaan. Namun, metode ini juga memiliki beberapa kekurangan, seperti diskriminasi terhadap calon debitur dengan data pembiayaan yang terbatas atau tidak representatif. Metode lainnya, yaitu: *mashlahah*, *maqashid syariah*, *auto regressive distributed lag (ARDL)*, *decision support system (DSS)*, *financing scoring*, *financing risk*, karakteristik masyarakat.

Pemetaan Literature Review Mengenai Mitigasi Risiko Pembiayaan

Mitigasi risiko pembiayaan pada perbankan adalah suatu upaya untuk mengurangi potensi kerugian yang dapat terjadi sebagai akibat dari pembiayaan yang dilakukan oleh bank. Tujuan utamanya adalah untuk meminimalkan risiko kerugian yang mungkin terjadi dan memastikan bahwa bank tetap berada dalam posisi yang stabil dan memiliki daya tahan yang cukup untuk mengatasi potensi kerugian tersebut. Cara untuk melakukan mitigasi risiko pembiayaan pada perbankan meliputi: Bank dapat meningkatkan diversifikasi portofolio pembiayaan dengan menyebar risiko ke berbagai sektor ekonomi dan geografis; Bank harus melakukan penilaian risiko pembiayaan yang memadai sebelum memberikan pembiayaan kepada calon debitur; Bank harus memastikan bahwa praktik pengelolaan risiko dan *corporate governance* yang baik diterapkan dalam kegiatan pembiayaan; Bank harus terus memantau dan mengevaluasi portofolio pembiayaan dan membuat tindakan yang diperlukan untuk mengatasi potensi risiko; Bank harus memiliki sistem manajemen risiko pembiayaan yang efektif untuk memastikan bahwa risiko pembiayaan dapat dikendalikan dan dikelola secara efektif.

Terdapat beberapa metode mitigasi risiko pembiayaan, antara lain: risiko pembiayaan pemilikan rumah (PPR); risiko pembiayaan dengan prinsip 5C (*character, capacity, capital, colateral, condition*); risiko pembiayaan dengan prinsip 7P (*personality, purpose, party, payment, prospect, profitability, protection*); risiko pembiayaan dengan prinsip POAC (*planning, organizing, actuating, controlling*); risiko pembiayaan kepemilikan kendaraan; risiko pembiayaan masyarakat prasejahtera; risiko pembiayaan kebijakan *countercyclical* covid-19; Estimasi jangka pendek dan jangka panjang.

Pemetaan Literature Review Mengenai Determinan Risiko Pembiayaan

Determinan risiko pembiayaan adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kemungkinan terjadinya kerugian pada pembiayaan yang diterima oleh bank. Dalam dunia perbankan, risiko pembiayaan sangat penting untuk diperhatikan karena dapat mempengaruhi kinerja keuangan bank dan memerlukan tindakan untuk mengatasi risiko tersebut. Terdapat beberapa determinan risiko pembiayaan dalam topik penelitian ini, antara lain: makro ekonomi; *capital adequacy ratio (CAR)*; *financing to deposit ratio (FDR)*; beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO); *return on asset (ROA)*; *return on equity (ROE)*; BI rate; *good corporate governance (GCG)*; krisis keuangan; ekspansi pembiayaan; likuiditas; kualitas pembiayaan; *industrial production index (IPI)*; indeks penjualan riil (IPR); *natural certainty contracts*; *natural uncertainty contracts*; *non-performing financing (NPF)*; kecukupan modal; *account officer*; *linkage*; fintech; pertumbuhan aset; solvabilitas; perputaran total aset; nilai tukar mata



uang; ukuran bank; produk domestik bruto (PDB); asuransi; jumlah nasabah; gadai emas; UMKM; likuiditas; karakteristik perusahaan; syariah *governance*.

Pemetaan *Literature Review* Mengenai Permasalahan Dan Pengaruh Risiko Pembiayaan

Terdapat beberapa pengaruh risiko pembiayaan pada perbankan, antara lain: *capital adequacy ratio (CAR)*; pertumbuhan ekonomi; *financing to deposit ratio (FDR)*; *non-performing financing (NPF)*; *return on asset (ROA)*; *return on equity (ROE)*; syariah *compliance*; margin; *profit distribution management*; dana pihak ketiga (DPK); *net interest margin (NIM)*; pengembalian pembiayaan nasabah; jumlah nasabah; tingkat efisiensi; kontribusi UMKM; likuiditas.

Terdapat beberapa permasalahan dalam risiko pembiayaan, antara lain: pegadaian syariah; sektor pertanian; modal kerja; modal ventura; cicil emas; Fatwa DSN-MUI mengenai risiko pembiayaan; pembiayaan bermasalah; manajemen risiko pembiayaan *mudharabah*, *murabahah (bil wakalah)*, musyarakah (*mutanaqishah*), *ijarah*, *istishna*, *qardh*; risiko pembiayaan pada investasi bodong; risiko pembiayaan berdasarkan tinjauan filsafati.

Pemetaan *Gap Research* Mengenai Risiko Pembiayaan Pada Perbankan Syariah

Berdasarkan hasil pemetaan bibliometrik *VOSviewer* (pada Gambar 2) dan pemetaan *literature review*, terdapat 6 hal yang dapat dipertimbangkan untuk menjadi *gap research* mengenai risiko pembiayaan pada perbankan syariah, antara lain: *pertama*, analisis portofolio pembiayaan, analisis ini dapat membantu bank untuk memahami risiko pada portofolio pembiayaan dan mengidentifikasi sektor yang paling rentan terhadap risiko. Pada analisis ini, dapat diperhatikan jenis pembiayaan yang disalurkan oleh bank, misalnya pembiayaan konsumsi, pembiayaan usaha kecil dan menengah, atau pembiayaan korporat. bagaimana risiko-risiko tersebut dapat mempengaruhi kesehatan keuangan perbankan.

Kedua, evaluasi kualitas pembiayaan, evaluasi kualitas pembiayaan dapat membantu bank untuk mengidentifikasi pembiayaan yang berpotensi menjadi macet atau bermasalah. Analisis ini dapat mencakup pengecekan terhadap kualitas jaminan yang diambil oleh bank, seperti agunan atau hipotek, serta evaluasi terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali pembiayaan.

Ketiga, strategi manajemen risiko, penting bagi bank untuk memiliki strategi manajemen risiko yang efektif untuk mengurangi risiko pembiayaan. Hal tersebut mengeksplorasi strategi yang digunakan bank, seperti diversifikasi portofolio pembiayaan, penggunaan instrumen keuangan derivatif, dan penggunaan teknologi analisis data.

Keempat, pengembangan model risiko, pengembangan model risiko dapat membantu bank untuk memprediksi risiko pembiayaan dan mengambil tindakan pencegahan yang sesuai. Model risiko ini dapat mencakup faktor-faktor seperti kondisi ekonomi, suku bunga, dan tingkat inflasi.

Kelima, studi komparatif risiko pembiayaan antar negara, hal ini dilakukan dengan melakukan studi komparatif risiko pembiayaan antar negara. Studi tersebut dapat dilakukan dengan membandingkan kebijakan risiko pembiayaan, praktik manajemen risiko, dan efektivitas sistem pengendalian internal pada



sektor perbankan di berbagai negara. Hal ini dapat memberikan wawasan yang berguna dalam upaya mitigasi risiko pembiayaan pada perbankan.

Keenam, pengembangan teknologi untuk manajemen risiko pembiayaan, hal ini dapat dilakukan dengan mengembangkan teknologi untuk manajemen risiko pembiayaan pada perbankan. Teknologi tersebut dapat berupa sistem pendukung keputusan, aplikasi analisis data, atau teknologi keamanan untuk mencegah terjadinya fraud atau tindakan yang merugikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa jumlah publikasi penelitian mengenai risiko pembiayaan pada perbankan syariah selama kurun waktu tahun 1999 hingga tahun 2022, menunjukkan peningkatan secara signifikan dari tahun ke tahun. Total publikasi adalah sebanyak 227 artikel jurnal. Penelitian tentang risiko pembiayaan pada perbankan syariah terbagi menjadi 5 klaster dan 85 item. Klaster 1 terdiri dari 28 item, klaster 2 terdiri dari 21 item, klaster 3 terdiri dari 20 item, klaster 4 terdiri dari 11 item, klaster 5 terdiri dari 5 item. Terdapat 8 tema utama penelitian tentang risiko pembiayaan pada perbankan syariah, yaitu: definisi dan tujuan manajemen risiko; pengawasan risiko; strategi, tingkat risiko, kebijakan, prosedur, limit; identifikasi, pemantauan, pengendalian, sistem informasi; pengukuran risiko; mitigasi risiko; determinan risiko; dan permasalahan dan pengaruh risiko. Sedangkan *gap research* tentang risiko pembiayaan pada perbankan syariah yang diperoleh untuk penelitian kedepan yaitu: analisis portofolio pembiayaan, evaluasi kualitas pembiayaan, strategi manajemen risiko, pengembangan model risiko, studi komparatif risiko pembiayaan antar negara dan pengembangan teknologi untuk manajemen risiko pembiayaan.

Penelitian ini dapat memetakan topik-topik yang sering diteliti oleh peneliti terdahulu dan menghasilkan *gap research*, sehingga dapat menjadi rujukan bagi penelitian dimasa yang akan datang. Keterbatasan penelitian ini adalah dari penggunaan sampel, sehingga bagi penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan sampel data yang lebih banyak, supaya dapat menjelaskan pemetaan penelitian yang lebih luas. Selain itu dapat menambahkan rentang waktu penelitian yang lebih lama sehingga dapat diperoleh hasil pemetaan yang menunjukkan tingkat generalisasi yang lebih tinggi dan luas serta dapat dijelaskan secara lebih kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Faihani, Marwa, and Adel Ismail Al-Alawi. 2020. "A Literature Review of Organizational Cultural Drivers Affecting the Digital Transformation of the Banking Sector." In *2020 International Conference on Data Analytics for Business and Industry: Way Towards a Sustainable Economy (ICDABI)*, 1–6. IEEE.
<https://doi.org/10.1109/ICDABI51230.2020.9325596>.
- Al-Melahi, Abdellah Ali Ahmed, Auwal Adam Sa'ad, and Syed Musa Bin Syed Jaafar Alhabshi. 2022. "Developing Repayment Risk Management Model



- of Qard Al-Hasan Financing for SMEs in Islamic Banks.” In *Lecture Notes in Networks and Systems*, 486:817–31. https://doi.org/10.1007/978-3-031-08087-6_57.
- Budianto, Eka Wahyu Hestya, and Nindi Dwi Tetria Dewi. 2022. “Research Mapping of Musyarakah Contracts in Islamic Financial Institutions: VOSviewer Bibliometric Study and Literature Review.” *Maliki Islamic Economics Journal* 2 (2): 76–94. <https://doi.org/10.18860/miec.v2i2.17199>.
- Dubyna, Maksym, Olha Popelo, Nataliia Kholiavko, Artur Zhavoronok, Maiia Fedyshyn, and Inna Yakushko. 2022. “Mapping the Literature on Financial Behavior: A Bibliometric Analysis Using the VOSviewer Program.” *WSEAS TRANSACTIONS on BUSINESS and ECONOMICS* 19 (December 2021): 231–46. <https://doi.org/10.37394/23207.2022.19.22>.
- Eck, Nees Jan Van, and Waltman Ludo. 2022. *VOSviewer Manual Versi 2.6.18*. Leiden: Univeristeit Leiden.
- Ekaputri, Cahaya. 2014. “Tata Kelola, Kinerja Rentabilitas, Dan Risiko Pembiayaan Perbankan Syariah.” *Journal of Business & Banking* 4 (1): 91–104. <https://journal.perbanas.ac.id/index.php/jbb/article/view/296>.
- El-Halaby, Sherif, Sameh Aboul-Dahab, and Nuha Bin Qoud. 2021. “A Systematic Literature Review on AAOIFI Standards.” *Journal of Financial Reporting and Accounting* 19 (2): 133–83. <https://doi.org/10.1108/JFRA-06-2020-0170>.
- Halim, Sofyan. 2020. “Effect Of Financing In Sharia Business Units On Profitability And Financing Risk Management.” *Journal of Islamic Economics and Social Science (JIESS)* 1 (1): 11–27. <https://doi.org/10.22441/jiess.2020.v1i1.002>.
- Hamidah, Ida, Sriyono Sriyono, and Muhammad Nur Hudha. 2020. “A Bibliometric Analysis of Covid-19 Research Using VOSviewer.” *Indonesian Journal of Science and Technology* 5 (2): 209–16. <https://doi.org/10.17509/ijost.v5i2.24522>.
- Hamidah, Raisa Aribatul, Azhar Alam, and Azzam Izzuddin. 2022. “Comparison Analysis Of Murabahah And Mudharabah Financing Risk Management From Sharia Micro-Finance Institutions.” *Ar-Ribh: Jurnal Ekonomi Islam* 5 (1): 1–14. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/ar-ribh/article/view/7521>.
- Ilham, Ilham, and Naufal Al Izza. 2021. “A Bibliometric Analysis of ISO 9000 Research from 2015 to 2020 Using VOSViewer Application.” *Library Philosophy and Practice*, no. May: 1–11. <https://www.proquest.com/openview/3bef959e89874772a3f9324835b4d51f/>.
- Kalkavan, Hakan. 2020. “The Importance of Ethics and Corporate Social Responsibility in Financial Markets.” In *Handbook of Research on Decision-Making Techniques in Financial Marketing*, 172–86. <https://doi.org/10.4018/978-1-7998-2559-3.ch008>.
- Kulińska-Sadłocha, Ewa. 2022. “Environmental Regulations as a Framework for Environmental Risk Management in Banks.” In *Environmental Risk Modelling in Banking*, 23–49. London: Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003310099-3>.



- Kunz, Jennifer, and Mathias Heitz. 2021. "Banks' Risk Culture and Management Control Systems: A Systematic Literature Review." *Journal of Management Control* 32 (4): 439–93. <https://doi.org/10.1007/s00187-021-00325-4>.
- Maradin, Dario, Stella Suljić Nikolaj, and Bojana Olgić Draženović. 2021. "Efficiency and Productivity of Islamic Banking Industry by Using DEA Method: A Literature Review." In *Contributions to Economics*, 205–17. https://doi.org/10.1007/978-3-030-82778-6_12.
- Moch, Nils. 2018. "The Contribution of Large Banking Institutions to Systemic Risk: What Do We Know? A Literature Review." *Review of Economics* 69 (3): 231–57. <https://doi.org/10.1515/roe-2018-0011>.
- Mutamimah, Mutamimah, and Pungky Lela Saputri. 2023. "Corporate Governance and Financing Risk in Islamic Banks in Indonesia." *Journal of Islamic Accounting and Business Research* 14 (3): 436–50. <https://doi.org/10.1108/JIABR-09-2021-0268>.
- Ninglasari, Sri Yayu. 2021. "Mapping the Cash Waqf Literature Based on Web of Science and VOSviewer: A Bibliometric and Visualization." *Library Philosophy and Practice*, no. 5558: 1–11. <https://digitalcommons.unl.edu/libphilprac/5558/>.
- Nurdin, Bartoven Vivit, Simon Sumanjoyo Hutagalung, Yulianto, Robi Cahyadi Kurniawan, and Dedy Hermawan. 2021. "Bibliometric Analysis on Governance Index Topics Using Scopus Database and Vosviewer." *Journal of Physics: Conference Series* 1933 (1): 012047. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1933/1/012047>.
- Oyewo, Babajide. 2022. "Enterprise Risk Management and Sustainability of Banks Performance." *Journal of Accounting in Emerging Economies* 12 (2): 318–44. <https://doi.org/10.1108/JAEE-10-2020-0278>.
- Sawhney, Aastha, and Vandana Ahuja. 2021. "Drivers of Social Media Content Marketing in the Banking Sector." *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology* 12 (3): 54–72. <https://doi.org/10.4018/IJSSMET.2021050104>.
- Shah, Syed Hamad Hassan, Shen Lei, Muhammad Ali, Dmitrii Doronin, and Syed Talib Hussain. 2019. "Prosumption: Bibliometric Analysis Using HistCite and VOSviewer." *Kybernetes* 49 (3): 1020–45. <https://doi.org/10.1108/K-12-2018-0696>.
- Soegoto, Herman, Eddy Soeryanto Soegoto, Senny Luckyardi, and Agis Abdi Rafdhi. 2021. "A Bibliometric Analysis of Management Bioenergy Research Using Vosviewer Application." *Indonesian Journal of Science and Technology* 7 (1): 89–104. <https://doi.org/10.17509/ijost.v7i1.43328>.
- Thakuria, Abhijit, and Indranil Chakraborty. 2021. "A Bibliometric Review on Information Seeking Behaviour Research Literature in Library and Information Science Using HistCite and VOSviewer." *Library Philosophy and Practice*, no. 6266: 1–25. <https://digitalcommons.unl.edu/libphilprac/6266>.
- Warninda, Titi Dewi, Irwan Adi Ekaputra, and Rofikoh Rokhim. 2019. "Do Mudarabah and Musharakah Financing Impact Islamic Bank Credit Risk Differently?" *Research in International Business and Finance* 49 (October): 166–75. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2019.03.002>.



Widarjono, Agus, M.B. Hendrie Anto, and Faaza Fakhrunnas. 2020. "Financing Risk in Indonesian Islamic Rural Banks: Do Financing Products Matter?" *The Journal of Asian Finance, Economics and Business* 7 (9): 305–14. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no9.305>.

